

HUBUNGAN PENGETAHUAN PASIEN KANKER KOLON DENGAN TINGKAT KECEMASAN DALAM MENJALANI KEMOTERAPI DI RUANG RAWATAN INAP GB3A RUMAH SAKIT MURNI TEGUH

Juwita Lubis

STIKes Murni Teguh

Hizkianta Sembiring

STIKes Murni Teguh

Korespondensi penulis: juwitalubis.kep21@gmail.com, hizkiantasembiring@gmail.com

Abstract. Colorectal cancer is the growth of malignant cells in the body on the surface of the intestine, starting from the growth of non-malignant cells, commonly called adenomas, which in their early stages form polyps (cells that grow very quickly). Chemotherapy treatment is one way to do chemotherapy. This treatment can cause anxiety in patients who will undergo it. The purpose of this study was to determine the relationship between the knowledge of colon cancer patients and the level of anxiety in undergoing chemotherapy. This type of research uses correlation techniques (correlation study), with a total sample technique and the number of respondents is 64 respondents. data analysis using spearman test. The results of this study used the spearman test and obtained the results. There is a significant relationship between knowledge of anxiety in patients undergoing chemotherapy in colon cancer patients in the Gb3a Inpatient Room, Murni Teguh Hospital, Medan, with the spearman test results obtained $0.001 < 0.005$, meaning there is a significant relationship. to future researchers to make more samples and add other independent variables.

Keywords: colon cancer, anxiety, knowledge, chemotherapy.

Abstrak. Kanker kolorektal adalah tumbuhnya sel-sel ganas dalam dalam tubuh di dalam permukaan usus berawal dari pertumbuhan sel yang tidak ganas biasa disebut adenoma yang dalam stadium awal membentuk polip (sel yang tumbuh sangat cepat). Pengobatan kemoterapi ialah salah satunya dengan melakukan kemoterapi. Pengobatan ini dapat menimbulkan kecemasan pada pasien yang akan menjalani nya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan pasien kanker kolon dengan tingkat kecemasan dalam menjalani kemoterapi. Jenis penelitian ini menggunakan teknik korelasi (*correlation study*), dengan teknik total sampel dan jumlah responden sebanyak 64 responden. Analisa data menggunakan uji spearman. Hasil penelitian ini menggunakan uji spearman dan diperoleh hasil Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap kecemasan pada pasien yang menjalani kemoterapi pada pasien kanker kolon Diruang Rawat Inap Gb3a Rumah Sakit Murni Teguh Medan dengan hasil uji spearman diperoleh $0,001 < 0,005$ berarti ada hubungan yang signifikan. Kepada peneliti selanjutnya agar menjadikan sampel lebih banyak dan menambahkan variabel independen yang lain.

Kata Kunci: Kanker Kolon, Kecemasan, Pengetahuan, Kemoterapi

PENDAHULUAN

Kanker merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan adanya pergantian sel normal menjadi abnormal yang tidak terkontrol dan dapat bermetastase, baik pada jaringan terdekat maupun jaringan biologis yang jauh. WHO mengungkapkan kanker adalah penyebab kedua kematian secara global dan diperkirakan bertanggung jawab atas 9,6 juta kematian di tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru kanker dan 9,6 orang, berdasarkan data (Riskesdes) tahun 2018. Jenis kanker tertinggi di Indonesia yaitu kanker payudara, kemudian di ikuti oleh kanker serviks, leukemia, limfoma, serta kanker paru. Kanker payudara beserta kanker kanker leher Rahim (Serviks) merupakan dua jenis kanker tertinggi pada wanita di Indonesia, sedangkan kanker paru-paru serta kanker kolon merupakan dua jenis kanker tertinggi pada laki-laki. Prevalensi kanker tertinggi yaitu di Daerah Istimewa (DI) Yogyakarta, sebesar 4,1 per mil (%) di ikuti di Jawa Tengah (2,1%) dan Bali (2%).

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PASIEN KANKER KOLON DENGAN TINGKAT KECEMASAN
DALAM MENJALANI KEMOTERAPI DI RUANG RAWATAN INAP GB3A
RUMAH SAKIT MURNI TEGUH**

Kanker kolon atau *Colorectal Cancer* merupakan jenis keganasan di daerah kolon dan rektumnya yang sering di jumpai di saluran cerna. *Indonesian cancer* mencatat 3.572 kasus baru kanker kolon yang di temukan di Indonesia pada tahun 2016, diperkirakan terjadi 141.210 kasus baru kanker jenis tersebut pada tahun 2011 di Amerika Serikat. Kanker kolon di Negara berkembang merupakan penyakit penyebab kematian kedua tertinggi di antara semua jenis keganasan. Kejadian tertinggi ditemukan di Eropa dan Amerika, sedangkan yang terendah di temukan di Asia. Kebanyakan kasus kanker kolon di temukan pada usia produktif.

Pengetahuan pasien tentang kemoterapi harus di jelaskan oleh dokter, perawat, pasien dan keluarga berhak tahu tentang efek samping samping kemoterapi (Baradero et al, 2008). Tingkat pengetahuan pasien kanker tentang kemoterapi merupakan factor yang penting bagi pasien. dalam penelitian (Yulia, 2012) sebagian besar pasien (61,9%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang kemoterapi, pengetahuan merupakan factor internal dalam motivasi menjalani kemoterapi, pengetahuan tentang apa yang diharapkan dan kemungkinan efek samping kemoterapi itu perlu diketahui pasien kanker karena dapat memberikan rasa nyaman pada pasien kanker, misalnya kemungkinan untuk sembuh, hidup lebih panjang tanpa tanda gejala kanker atau hanya meringkankan tanda dan gejala kanker atau hanya meringkankan tanda dan gejala kanker saja (Baradero et al 2008 dan Yulia, 2012). Pengetahuan yang baik tentang pengobatan kanker dengan kemoterapi akan membuat penderita kanker memahami tentang tujuan kemoterapi dan akan mempersiapkan dirinya untuk mengantisipasi kemungkinan efek samping akan timbul.

Menurut (Lutfa, 2008) dampak kecemasan akibat kurang terpaparnya informasi terkait kemoterapi adalah terjadi peningkatan sekresi kelenjar norepinefrin, serotonin, dan *gamma aminobutyric acid* pada sistem saraf sebagai neurotransmitter sehingga mengakibatkan terjadinya gangguan fisik, gejala gangguan mental.

Pasien yang menjalani kemoterapi bisa menimbulkan dampak fisiologis. Dampak fisiologis yang bisa terjadi yaitu rasa lelah, lesu, kerontokan rambut, gangguan usus seperti mual muntah, mukositis, gangguan sumsum tulang belakang, kemandulan, gangguan menstruasi dan menopause serta gangguan pada organ lain (Adamsen L et.al, 2015). Selain menimbulkan dampak negative pada integritas fisik dan ancaman terhadap sistem diri. Dampak negative dari ancaman bisa terjadi pada pasien kanker kolon. (Mohammed S et al, 2015) menyebutkan bahwa efek kecemasan pada pasien kanker kolon bisa meningkatkan rasa nyeri, mengganggu kemampuan tidur, meningkatkan mual dan muntah setelah kemoterapi, juga terganggunya kualitas hidup diri sendiri. Perasaan Cemas yang dirasakan oleh pasien kanker ketika menjalani kemoterapi bisa berdampak buruk pada proses pengobatan serta rehabilitasi secara medis maupun fisiologis, seperti yang dikemukakan (Bintang, 2015) dalam penelitiannya bahwa kecemasan yang terjadi pada pasien menghentikan kemoterapinya.

Reaksi kecemasan pada seorang pada seorang pasien kanker sering muncul tidak hanya saat pasien didiagnosa terkena kanker, tetapi juga saat pasien menjalani kemoterapi. Kecemasan ini lazim terjadi karena masalah finansial, kecemasan saat timbul gejala-gejala yang dirasakan, kekhawatiran tidak dapat menjalankan fungsi seorang manusia secara maksimal (Tarwoto & Wartonah, 2015).

Terapi pada kanker kolon adalah salah satunya terapi adjuvan, terapi adjuvan yang di kembangkan adalah dengan kemoterapi dan radioterapi, radioterapi sebagai terapi adjuvan yang tidak menunjukkan perbaikan hasil akhir dari penyakit kanker kolon. Oleh karena itu kemoterapi adjuvan telah menjadi terapi standar pada tatalaksana kanker kanker kolon akibat adanya bukti-bukti ilmiah yang menunjukkan penurunan resiko rekurensi dan kematian. (Kelompok Kerja

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PASIEN KANKER KOLON DENGAN TINGKAT KECEMASAN
DALAM MENJALANI KEMOTERAPI DI RUANG RAWATAN INAP GB3A
RUMAH SAKIT MURNI TEGUH**

Kanker Kolon). Kemoterapi kanker berusaha keras menyebabkan ejadian sitotoksik yang letal atau apoptosis terhadap sel kanker sehingga dapat menghentikan perkembangan tumor. Idealnya obat-obat anti kanker seharusnya hanya mengganggu proses sel yang bersifat unik pada sel-sel maligna. Sayangnya sebagian besar obat anti kanker saat ini tidak mengenali sel-sel yang normal maupun abnormal. Oleh karena itu, hampir seluruh obat kemoterapi maupun efek toksik (Hervey RA, 2013).

Salah satu efek samping hematologi yang bisa terjadi pada pemberian obat kemoterapi dapat berupa trombositopenia. (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Menurut (Surveillance et al, 2017) kanker kolorektal merupakan penyakit kanker keempat dengan kasus baru sebesar 135,430 dan angka kematian sebesar 50,260, dimana peringkat pertama adalah kanker payudara dengan kasus sebesar 252,710 dan angka kematian sebesar 40.610 dan peringkat ke dua adalah kanker paru dengan kasus baru sebesar 161. 870 dan peringkat ketiga adalah kanker prostat dan kasus baru sebesar 161, 360 dan angka kematian sebesar 26,730 hampir 55% dari kasus terjadi di daerah yang lebih maju, karena terdapat variasi geografis yang luas dalam insiden tertinggi terjadi di Negara-negara maju seperti, Amerika Serikat, memiliki insiden kejadian kanker kolon yaitu 65,04 juta kasus pada pria, dan kasus pada wanita. Inggris memiliki insiden kejadian kanker kolon yaitu 22,59 juta kasus pada pria, dan 18,15 juta kasus pada wanita, Kanada memiliki insiden kanker kolon yaitu 13,18 juta kasus pada pria, dan 10,58 kasus pada wanita, Australia memiliki insiden kanker kolon yaitu 8,79 juta kasus pada pria, dan 7,07 juta kasus pada wanita, Swedia memiliki insiden kanker kolon yaitu 3,29 juta kasus pada pria, dan 3,29 juta kasus pada wanita dan Selandia baru memiliki insiden kejadian kanker kolon yaitu 1,55 juta kasus pada pria dan 1,46 juta kasus pada wanita.

Peneliti telah melakukan observasi pendahuluan pada bulan Mei-Juni ke Rumah Sakit Murni Teguh Memorial Hospital Medan dengan jumlah penyakit kanker kolon yang menjalani kemoterapi sebanyak 64 orang. Dari hasil observasi pendahuluan yang dilakukan pada sepuluh pasien diperoleh data bahwa dua dari sepuluh pasien tersebut baru pertama kali kemoterapi sedangkan delapan dari sepuluh pasien sudah lebih dari satu kali menjalani kemoterapi. Selain mengalami kecemasan, ketika dilakukan wawancara tentang kanker lima dari sepuluh pasien mengatakan kalau kanker adalah daging tumbuh, dua dari sepuluh pasien mengatakan kanker adalah tumor ganas yang tumbuh terus menerus dan susah di obati dan tiga dari sepuluh pasien mengatakan kanker adalah penyakit yang disebabkan karena gaya hidup yang tidak sehat seperti merokok, makan-makanan yang instan dan sering mengonsumsi alkohol. Tujuh dari sepuluh pasien mengatakan belum mengetahui secara pasti tentang pengobatan pada pasien kanker, mereka mengatakan bahwa pengobatan yang baik pada pasien kanker kolon adalah dengan operasi sedangkan tiga dari sepuluh pasien mengatakan pengobatan pada pasien kanker bisa dengan operasi, kemoterapi dan sinar (Radioterapi).

Perawat Murni Teguh yang berada di ruangan GB3A mengatakan bahwa rata-rata pasien dengan diagnosa kanker dan yang akan menerima kemoterapi memiliki rasa cemas terkait penyakit yang diderita dan kemoterapi yang dijalani. Pasien yang melakukan kemoterapi yang dijalani. Pasien yang melakukan kemoterapi sebagian besar tidak memahami efek samping dari kemoterapi mereka hanya mengatakan bahwa “kemoterapi bisa membuat rambut menjadi gundul dan mual” sedangkan efek pasti kemoterapi itu sendiri pasien belum memahami.

Berdasarkan informasi yang didapat mengenai tingkat pengetahuan pasien kanker tentang kemoterapi dan kecemasan dalam menjalani kemoterapi di RS Murni Teguh Medan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pasien belum sepenuhnya memahami tentang kemoterapi dan kecemasan pasien dalam menjalani kemoterapi pun masih ada bahkan penyebab dari kecemasan

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PASIEN KANKER KOLON DENGAN TINGKAT KECEMASAN
DALAM MENJALANI KEMOTERAPI DI RUANG RAWATAN INAP GB3A
RUMAH SAKIT MURNI TEGUH**

pasien dalam menjalani kemoterapi adalah kurangnya pengetahuan pasien tentang kemoterapi itu sendiri. karena itu penulis ingin menganalisis “Hubungan pengetahuan pasien kanker kolon dengan tingkat kecemasan dalam menjalani kemoterapi di ruang rawatan inap GB3A Rumah Sakit Murni Teguh Medan” karena penting dan menarik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan teknik kolerasi (*correlation study*), dengan teknik total sampel dan jumlah responden sebanyak 64 responden. Analisa data menggunakan uji spearman. Hasil penelitian ini menggunakan uji spearman dan diperoleh hasil Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap kecemasan pada pasien yang menjalani kemoterapi pada pasien kanker colon Diruang Rawat Inap Gb3a Rumah Sakit Murni Teguh Medan dengan hasil uji spearman diperoleh $0,001 < 0,005$ berarti ada hubungan yang signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengalaman Masa Lalu, Pendidikan, Pengetahuan, Usia Jenis Kelamin Terhadap Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Kemoterapi Di Ruang Rawat Inap gb3a Rumah Sakit Murni Teguh Medan.

No	Variabel	Jumlah	Presentase
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	27	42,2 %
	Perempuan	37	57,8 %
	Total	64	100%
2	Usia		
	30-50 Tahun	19	29,7 %
	50-60 Tahun	30	46,7 %
	60-70 Tahun	15	23,4 %
	Total	64	100%
3	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	12	18,8%
	SD	31	48,8%
	SMP	11	17,2%
	SMA	5	7,8%
	Sarjana	5	7.8%
	Total	64	100%
4	Pengalaman Masalah Lalu		
	Tidak pernah	43	67,2%
	Pernah	21	32,8%
	Total	64	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 64 responden berdasarkan jenis kelamin, responden yang berjenis kelamin laki- laki ada sebanyak 27 orang (67,2 % dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (32,8%). Berdasarkan usia responden yang berusia 30-50 tahun ada sebanyak 19 orang 29,7 %, responden yang berusia 50-60 tahun ada sebanyak 30 rang (46,9%), dan respinden yang berusia 60-70 tahun ada sebanyak 15 orang (23,4%).

Berdasarkan tingkatan pendidikan dari 64 responden yang tidak sekolah ada sebanyak 12 orang (18,8%), orang yang SD ada sebanyak 31 orang (48,8%), responden yang SMP ada sebanyak 11 orang (17,2%), yang SMA sebanyak 5 orang (7,8%) dan yang sarjana 5 orang

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PASIEN KANKER KOLON DENGAN TINGKAT KECEMASAN
DALAM MENJALANI KEMOTERAPI DI RUANG RAWATAN INAP GB3A
RUMAH SAKIT MURNI TEGUH**

(7,8%). diketahui dari 64 responden berdasarkan pengalaman masa lalu yang tidak pernah menjalani kemoterapi ada sebanyak 43 orang (67,2%) dan responden yang sudah pernah menjalani kemoterapi ada sebanyak 21 orang (32,8%).

Tabel 2 Berdasarkan Pengetahuan Responden Terhadap Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Kemoterapi Di Ruang Rawat Inap Gb3a Rumah Sakit Murni Teguh Medan.

Pengetahuan		
	Jumlah	Persentase (%)
Baik	42	65,6
Cukup	18	28,1
Kurang	4	6,3
Total	64	100

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa dari 64 responden berpengetahuan baik 42 orang 65,6 % dan yang berpengetahuan cukup ada 18 orang 28,1 % , sedangkan berpengetahuan kurang ada 4 orang 6,3%.

Tabel 3 Berdasarkan Kecemasan pasien Yang Akan Menjalani Kemoterapi Di Ruang Rawat Inap Gb3a Rumah Sakit Murni Teguh Medan

Kecemasan		
	Jumlah	Persentase
Normal	28	43,8 %
Cemas ringan	21	32,8 %
Cemas sedang	6	9,4 %
Cemas berat	5	7,8 %
Cemas berat sekali	4	6,3 %
Total	64	100 %
Total	64	100 %

Dari tabel 3 berdasarkan kecemasan pasien yang tidak cemas atau normal 28 orang 43,8%, pasien yang cemas ringan 21 orang 32,8 %, yang cemas sedang 6 orang 9,4 %, yang cemas berat 5 orang 7,8 %, dan pasien yang cemas berat sekali ada 4 orang 6,3 %.

Tabel 4 Analisa correlations Untuk Menganalisis Pengetahuan Pasien Kanker Kolon Tentang Kecemasan Dalam Menjalani Kemoeterapi Di Rumah Sakit Murni Teguh Medan.

Pearson correlation sig. (2- tailed N)		
	Pengetahuan	Kecemasan
Pengetahuan	1	.544 ^{**} .000
	64	64
Kecemasan	.544 ^{**} .000	1
	64	64

Dari tabel 4 berdasarkan Tabel analisa Hubungan Pengetahuan Pasien Kanker Kolon Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menjalani Kemoterapi Diruang Rawat Inap GB3A Rumah Sakit Murni Teguh Medan 2022. Bahwa dari 64 responden yang berpengetahuan di dapatkan nilai yang sig 0,000 < 0,005 dengan demikian ada hubungan atau korelasi yang signifikan. Berdasarkan

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PASIEN KANKER KOLON DENGAN TINGKAT KECEMASAN
DALAM MENJALANI KEMOTERAPI DI RUANG RAWATAN INAP GB3A
RUMAH SAKIT MURNI TEGUH**

kecemasan pasien dari 64 responden didapatkan nilai sig $0,005 < 0,005$ dengan demikian ada korelasi yang signifikan.

PEMBAHASAN

Analisa univariat :

Hubungan Pengetahuan Pasien Kanker Colon Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menjalani Kemoterapi Di Ruang Rawatan Inap Gb3a Rumah Sakit Murni Teguh Medan Tahun 2022

Menggunakan *uji-spearman* dengan tingkat kepercayaan 95% dengan signifikan $0,001 < 0,005$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan demikian ada hubungan pengetahuan pasien kanker colon dengan tingkat kecemasan dalam menjalani kemoterapi di ruang Rawat Inap Gb3a Rumah Sakit Murni Teguh Medan Tahun 2022.

secara keseluruhan resiko untuk mendapatkan kanker colon adalah 1 dari 20 orang (5%). resiko penyakit cenderung lebih sedikit pada wanita di bandingkan pria hasil penelitian di RSUD DR.M Haulussy ambon periode 2013-2015 berdasarkan jenis kelamin, didapatkan dari total 35 orang yang merupakan penderita kanker colon sebanyak 18 orang 51,43% adalah responden perempuan dan 17 orang (48,57%) adalah responden laki-laki. di RSUD DR. Kariadi semarang periode 2015-2017 yang menunjukkan bahwa jenis kelamin penderita kanker colon sebanyak 51,7%. hal ini diduga karena adanya efek protektif hormonal pada wanita yang menurunkan resiko untuk terjadinya kanker colon pada wanita.

Di Indonesia, KKR merupakan jenis kanker ketiga terbanyak pada tahun 2015, Indonesia menempati urutan keempat di Negara ASEAN, dengan insiden rata 17,2 per 100.000 penduduk dan angka ini diprediksi terus meningkat dari tahun-ketahu. studi epidemiologi sebelumnya menunjukkan bahwa usia pasien kanker colon di Indonesia lebih muda dari pasien yang berumur 40 tahun atau lebih muda, sedangkan di Negara Maju, pasien umumnya kurang dari 50 tahun hanya 28% saja (Suyatidan Nova, 2019).

Insiden KKR Mulai bermakna setelah usia 40 tahun. secara keseluruhan 90% kasus baru dan 94% kematian terjadi pada umur 50 tahun atau lebih. Angka insiden KKR 15 kali lebih tinggi pada umur 50 tahun ke atas dari pada mereka yang berumur 20-49 tahun (NSA Astuti, Rafli & Zeffira, 2019). Kenaikan tajam juga diakibatkan pada diet orang Indonesia, baik sebagai konsekuensi kemakmuran serta pergeseran cara makan orang barat yang lebih tinggi lemak serta rendah serat (Kemenkes RI, 2018). Hasil penelitian KKR paling banyak dengan rentang usia 46-55 tahun, jenis kelamin laki-laki lebih banyak didapatkan dibandingkan perempuan (Astuti et al, 2019).

Menurut asumsi peneliti pendidikan berpengaruh besar terhadap kejadian kanker yang di derita, bisa saja karena pengaruh hormone estrogen dan progesterone atau kebiasaan gaya hidup yang suka mengonsumsi makanan kurang serat, sedangkan perempuan beresiko terkena kanker payudara. berdasarkan pendidikan diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden pendidikannya SD terbanyak sebanyak 42 orang 33,6%, SMP sebanyak 37 orang 29,6%, SMA sebanyak 26 orang 20,8%, tidak sekolah sebanyak 13 orang 10,4%, perguruan PT sebanyak 7 orang 5,6 %. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat, semakin tinggi pendidikan seseorang maka ia akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal baru tersebut menurut penelitian (Sukanto, 2015).

Menurut (Smeltzer & bere, 2015) mengatakan pengalaman sangat berpengaruh besar saat menjalani kemoterapi. Pengetahuan pasien tentang kemoterapi merupakan informasi penting untuk menentukan pengobatan yang akan di jalani. Sebelum menjalani pengobatan sebaiknya mereka melihat kawan-kawan mereka yang berhasil kemoterapi dan yang paling penting harus ada dukungan keluarga. Dengan demikian apabila pasien sudah pernah melihat kawannya yang menjalani kemoterapi tingkat kecemasan yang di alami akan berkurang dibandingkan dengan pasien yang belum pernah menjalani melihat kawannya yang menjalani kemoterapi.

Analisa Bivariat :

Hubungan Pengetahuan Pasien Kanker Colon Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menjalani Kemoterapi Di Ruang Rawatan Inap Gb3a Rumah Sakit Murni Teguh Medan Tahun 2022

Dengan menggunakan *uji-spearman* dengan tingkat kepercayaan 95% dengan signifikan $0,001 < 0,005$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan demikian ada hubungan pengetahuan pasien kanker colon dengan tingkat kecemasan dalam menjalani kemoterapi di ruang Rawat Inap Gb3a Rumah Sakit Murni Teguh Medan Tahun 2022. Kanker ialah suatu masalah kesehatan utama di dunia. Kanker berbeda dengan penyakit yang lain, hal ini terlihat selama pengobatan kanker yang memakan waktu yang cukup lama seperti kemoterapi, radioterapi, operasi dan terapi lainnya, secara umum ada 3 cara untuk merespons pasien kanker secara emosional: penolakan, kecemasan, dan depresi serta takut kehilangan seseorang. Akibat penyakit yang diderita pasien kanker, mereka sering menderita dua kali lipat daripada kebanyakan penyakit lainnya, yang berat bahwa selain kanker itu sendiri, mereka juga menderita depresi dan kecemasan (Harie et al, 2015).

Penderita kanker harus menjalani terapi untuk kesembuhannya. Salah satu pengobatan yang dianjurkan adalah kemoterapi. Kemoterapi adalah terapi kanker yang membunuh sel tumor dengan mengganggu fungsi dan reproduksi sel untuk tujuan penyembuhan, pengontrolan, dan perawatan paliatif (Pratiwi et al, 2017). Kemoterapi dapat memiliki efek fisiologis dan psikologis. Dampak fisiologis yang bisa terjadi yaitu: rasa lelah, mual muntah, perubahan nafsu makan, kerontokan, konstipasi, dan nyeri (Ambarwati, Wardani, 2014). Dan salah satu psikologis yang sering timbul adalah kecemasan (Oetami et al, 2014).

Dalam (Pratiwi et al, 2017) berpendapat bahwa respon kecemasan pada pasien kanker sering kali terjadi tidak hanya pada saat pasien didiagnosa menderita kanker, tetapi juga pada saat menjalani kemoterapi. Kecemasan ini sering terjadi karena mengenai masalah finansial, ketika gejala muncul, dan kekhawatiran mengenai kesembuhan. Kecemasan yang terjadi pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi adalah karena keterbatasan fisik dan hilangnya kapasitas kerja yang terjadi pada dirinya akibat efek samping yang ditimbulkan selama kemoterapi, yang akibatnya adalah efek samping pada pasien karena kesulitan memenuhi kebutuhan asarnya (Pratiwi et al, 2017).

Kecemasan pada pasien kanker dapat berdampak negatif pada kemoterapi yang mereka jalani serta pemulihan psikologis dan medis mereka, dan kecemasan juga dapat menyebabkan menghentikan pengobatan kemoterapi (Oetami, et al, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afida, 2018) bahwa sebagian besar pasien kanker yang menjalani kemoterapi menunjukkan tingkat kecemasan yang berat. Kecemasan pada pasien yang menjalani kemoterapi juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dari seseorang.

Pengetahuan merupakan faktor internal dalam motivasi menjalani kemoterapi, pengetahuan tentang apa yang diharapkan dan kemungkinan efek samping kemoterapi itu perlu diketahui pasien kanker, karena ini dapat memberikan rasa nyaman pada pasien kanker, misalnya kemungkinan untuk sembuh, hidup lebih panjang tanpa tanda dan gejala kanker, atau hanya meringankan tanda dan gejala kanker saja. Kurangnya pengetahuan mengenai kemoterapi merupakan salah satu penyebab dari kecemasan individu yang akan berefek baik dari segi fisik atau psikis.

(Lutfu & Maliya, 2008) mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien kanker tentang kemoterapi maka akan semakin rendah tingkat kecemasan pasien. Hal ini berarti pasien kanker yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang kemoterapi dapat mengurangi kecemasan mereka dalam menjalani kemoterapi. Pernyataan ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Yulia et al, 2012) dengan judul penelitian gambaran tingkat pengetahuan pasien tentang pengobatan kemoterapi Di rumah Sakit Kanker Dharmas Tahun 2012 dengan sampel 63 orang dan diperoleh kesimpulan bahwa semakin tinggi pengetahuan dari seseorang maka tingkat kecemasan juga akan semakin rendah. Dengan demikian diharapkan agar perawat memberikan edukasi terkait kemoterapi kepada pasien dengan tujuan untuk mengurangi kecemasan kepada pasien.

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PASIEN KANKER KOLON DENGAN TINGKAT KECEMASAN
DALAM MENJALANI KEMOTERAPI DI RUANG RAWATAN INAP GB3A
RUMAH SAKIT MURNI TEGUH**

Kecemasan yang di alami pasien kanker dapat timbul akibat perasan ketidakpastian tentang penyakit, pengobatan dan prognosa (Sheha, 2015). Kecemasan yang tidak di atasi dengan baik dapat menimbulkan rangsangan pada kortek serebri yang selanjutnya dapat menstimuli pusat muntah, sehingga memungkinkan untuk terjadinya peningkatan mual - muntah akibat kemoterapi. Kecemasan juga dapat memperberat keluhan muntah. Kecemasan dalam menjalani kemoterapi sebagian besar pasien telah diagnosis menderita kanker kolon di liputi rasa Khawatir, cemas dan takut menghadapi ancaman kematian dan rasa sakit saat menjalani kemoterapi (Sana, et.al 2016) dampak jangka panjang kanker telah diketahui mengganggu proses perkembangan normal dan kesehatan mental yang buruk (Rosenberg R. et al, 2017).

Pengtahuan merupakan faktor internal dalam memotivasi menjalani kemoterapi. Pengerahuan tentang apa yang diharapkan dan kemungkinan efek samping kemoterapi itu perlu diketahui pasien kanker itu perlu di ketahui pasien kanker. hal tersebut dapat memberikan rasa nyaman pada pasien kanker, misalnya kemungkinan untuk sembuh, hidup lebih panjang tanpa tanda gejala kanker, pengetahuan yang baik tentang pengobatan kanker kolon dengan kemoterapi akan membuat pasien kanker memahami tentang tujuan kemoterapi dan akan membuat pasien kanker memahami tentang tujuan kemoterapi dan akan mempersiapkan dirinya untuk mengantisipasi kemungkinan efek samping yang akan timbul.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan dari hubungan pengetahuan pasien kanker colon dengan tingkat kecemasan dalam menjalani kemoterapi Di ruang Rawat Inap Gb3A Rumah Sakit Murni Teguh Medan Tahun 2022, pada 64 responden dapat diambil kesimpulan bahwa:

Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap kecemasan pada pasien yang menjalani kemoterapi pada pasien kanker colon Di ruang Rawat Inap Gb3a Rumah Sakit Murni Teguh Medan. Dari hasil uji spearman diperoleh bahwa $0,001 < 0,005$ berarti ada hubungan yang signifikan.

SARAN

Direkomendasikan pada peneliti selanjutnya untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang Hubungan Pengetahuan Pasien Kanker Kolon Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menjalani Kemoterapi Di Ruang Rawatan Inap Gb3a Rumah Sakit Murni Teguh 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Afida, R. I. N. (2018). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Kanker dengan Kemoterapi.
Baradero et al. (2008) Kanker, Perawat dan Keperawatan. Jakarta: EGC
Lutfu U dan maliya A (2008) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pasien Dalam Tindakan Kemoterapi Di Rumah Sakit Dr.Moewardi Sukarta Berita Ilmu Keperawatan, ISSN1979 2697, Vol. 1 No 4, hlm 187-192.
Oetami, F., Thaha, ida leida, & Wahiduddin. (2014). Analisis Dampak Psikologis Pengobatan Kanker Payudara Di Rs Dr. Wahidin Sudirohusodo Kota Makassar, 1–16
Pratiwi, S. R., Widiati, E., & Solehati, T. (2017). Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Kemoterapi. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia, 3(2), 167.
Smeltzer, S.C. and Bare. B.G. 2015. Keperawatan Medikal Bedah, Volume 2. Alih Bahasa Inggris-Indonesia, Kuncara, dkk. Jakarta: EGC.
Yulia, T. (2012). Gambaran tingkat pengetahuan pasien tentang pengobatan kemoterapi di Rumah Sakit Kanker Dharmais. In Fakultas Ilmu Keperawatan Program Studi Sarjana-Universitas Indonesia